

## **CANDI PARI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SIDOARJO**

**Aulia Fitriany<sup>1)</sup>, Satrio Wibowo<sup>2)</sup>, Wahyu Sudrajad<sup>3)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Universitas PGRI Delta, <sup>3)</sup>Universitas Kristen Cipta Wacana

Email: [auliafitriany28@gmail.com](mailto:auliafitriany28@gmail.com), [sugali.satrio@gmail.com](mailto:sugali.satrio@gmail.com), [wahyuderajad19@gmail.com](mailto:wahyuderajad19@gmail.com)

**ABSTRAK:** Latar belakang penelitian ini adalah Candi Pari sebagai salah satu situs bersejarah di Kabupaten Sidoarjo yang dapat dijadikan sumber pembelajaran Sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran candi pari sebagai sumber belajar sejarah, serta untuk mengetahui respon siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa, guru, dan pengelola Candi Pari. Observasi lapangan untuk mengamati interaksi siswa selama kunjungan ke Candi Pari. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa. Validitas data menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan Candi Pari sebagai sumber belajar merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai sejarah, memiliki nilai arsitektural, dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Candi Pari adalah sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran sejarah.

**Kata kunci:** Pembelajaran sejarah, Candi Pari, Sumber Belajar.

**ABSTRACT:** *The background of this research is the Pari Temple as one of the historical sites in Sidoarjo Regency that can serve as a source for learning History. The purpose of this research is to describe the role of the Pari Temple as a source of historical learning, as well as to understand the students' responses. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection is conducted through interviews with students, teachers, and the management of the Pari Temple. Field observations are made to observe student interactions during visits to the Pari Temple. Questionnaires are given to students to ascertain their responses. The validity of the data is ensured through data triangulation by comparing the results of interviews, observations, and questionnaires to ensure the accuracy of the obtained information. The research results show that Candi Pari as a learning resource is a cultural heritage rich in historical values, possesses architectural value, and can be used as a source of historical learning. Based on the research results, it can be concluded that Candi Pari is an effective learning resource in history education.*

**Keywords:** History learning, Pari Temple, Learning Resource

### **Pendahuluan**

Candi Pari sebagai salah satu situs bersejarah yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, memiliki nilai budaya dan pendidikan yang tinggi. Keberadaan candi ini tidak hanya sebagai warisan sejarah, tetapi juga sebagai potensi wisata edukasi yang dapat

dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam era globalisasi saat ini, peningkatan kesadaran akan pentingnya belajar dan mencintai budaya lokal menjadi sangat relevan. Candi Pari memiliki potensi besar, pemanfaatannya sebagai sumber belajar bagi siswa masih belum optimal. Banyak siswa yang kurang mengenal sejarah dan budaya daerahnya sendiri, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk memahami identitas budaya yang ada di sekitar mereka. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk menciptakan kesadaran belajar yang lebih tinggi di kalangan generasi muda. Data yang diperoleh dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa kurang dari 30% siswa di SMA Sidoarjo yang pernah mengunjungi Candi Pari. Hal ini menunjukkan kurangnya pemanfaatan potensi wisata edukasi yang ada sebagai sumber belajar. Selain itu banyak siswa yang belum mengetahui informasi mendalam tentang sejarah Candi Pari dan perannya dalam perkembangan budaya di Sidoarjo.

Candi Pari memiliki keunikan arsitektur dan sejarah yang dapat dijadikan bahan ajar yang menarik. Dengan adanya kegiatan wisata edukasi, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar, yang tidak hanya terbatas di dalam kelas. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan sejarah lokal, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter bangsa (Muyassaroh et al., 2024).

Peran serta pihak sekolah dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mengembangkan program-program edukasi yang melibatkan Candi Pari. Kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, seperti pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum, dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana Candi Pari dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai wisata edukasi (Parwati et al., 2017).

Wisata berbasis edukasi menjadi salah satu segment penting dalam industri pariwisata global. Termasuk di Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam situs bersejarah yang menawarkan peluang besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata edukasi (Syahputra & Aryaningsyah, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu membahas tentang situs sejarah sebagai wisata edukasi seperti penelitian oleh (Syaputra et al., 2020) yang mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi sebagai objek pembelajaran sejarah lokal diera digital, dan studi oleh (Mediatati et al., 2024) menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video dokumenter dengan memanfaatkan situs sejarah kawasan candi Cetho sebagai sumber daya belajar pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA. Meskipun demikian kajian mengenai Candi Pari sebagai wisata edukasi masih terbatas baik dari segi penelitian maupun dalam strategi pengelolaannya. Penelitian sebelumnya lebih kepada aspek konservasi (Hadji et al., 2017) atau sekedar daya tarik wisata saja yang menekankan volume promosi serta peningkatan perbaikan sarana dan prasarana demi untuk mencapai peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tanpa menekankan nilai edukasi yang dapat dioptimalkan untuk memperkaya dan memperluas pengalaman serta wawasan kepada wisatawan. Oleh karena itu sangat

diperlukan studi yang lebih spesifik untuk mengekplorasi Candi Pari sebagai sumber belajar untuk membentuk pemahaman sejarah bagi siswa SMA yang ada di Wilayah Kabupaten Sidoarjo.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran Candi Pari sebagai objek wisata edukasi dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Penelitian akan dilakukan di Candi Pari, Kabupaten Sidoarjo, serta beberapa SMA di Sidoarjo. Pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa, guru, dan pengelola Candi Pari untuk mendapatkan data tentang pengalaman dan pandangan mereka. Observasi lapangan untuk mengamati interaksi siswa selama kunjungan ke Candi Pari, serta kegiatan yang dilakukan. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap Candi Pari sebagai sumber belajar sejarah. Validitas data menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini meliputi potensi Candi Pari sebagai sumber belajar Sejarah. Selanjutnya mengetahui respon siswa tentang pemanfaatan Candi Pari sebagai sumber belajar Sejarah.

### **Candi Pari sebagai Sumber Belajar sejarah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan juru kunci Candi Pari, memberikan penjelasan minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya yang ada disana, karena mereka menganggap bukan tempat ibadahnya, candi pari merupakan tempat ibadah ummat non muslim. Bahkan mereka minim pengetahuan tentang betapa pentingnya meningkatkan apresiasi yang mereka harus lakukan terhadap keberadaan cagar budaya yang menjadi peninggalan sejarah didaerahnya. Partisipasi masyarakat dalam melestarikan Candi Pari sebagai sarana edukasi juga menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas lokal. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat dapat memanfaatkan potensi ini untuk mengembangkan usaha lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian Candi Pari, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong mereka untuk terus menjaga dan melestarikan warisan budaya yang ada.

Candi Pari adalah salah satu situs sejarah yang memiliki nilai penting bagi masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Dalam konteks ini, peran masyarakat dan pemerintah sangat vital untuk menjaga dan melestarikan situs ini agar dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi. Pemerintah daerah, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, juga memiliki peran penting dalam melestarikan Candi Pari. Dengan menyediakan dukungan

anggaran dan program-program pelestarian, pemerintah dapat membantu memperbaiki fasilitas yang ada dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga situs bersejarah. Ini merupakan langkah awal yang sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan pelestarian Candi Pari. Salah satu bentuk kerjasama antara masyarakat dan pemerintah adalah penyelenggaraan acara budaya yang melibatkan Masyarakat.

Candi Pari yang terletak di Desa Candi Pari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur Lokasinya sekitar 2 KM kearah barat laut dari pusat semburan lumpur lapindo. Menurut batu yang tertulis datas gerbang candi ini dibangun pada tahun 1293 Saka (1371 Masehi). Batu ini merupakan peninggalan zaman Majapahit pada masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk (1350-1389 M). Candi ini ditemukan pada tanggal 16 Oktober 1906 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Candi ini dipugar pada tahun 1994-1996 oleh kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan SPSB Jawa Timur.

Lingkungan tanah di sekitar Candi Pari merupakan daerah yang subur dan sejak jaman Belanda sampai saat ini digunakan untuk lahan tebu dan padi, selain itu sebagian juga dipakai untuk pembuatan bata merah. Situs Candi Pari terletak di wilayah administratif Desa Candipari, berdasarkan wilayah administrasi Desa Candipari terbagi atas 2 Dusun yaitu Dusun Candipari Kulon dan Dusun Candipari Wetan.

Pada dinding Candi bagian utara, timur dan selatan terdapat dua buah lubang angin tiap bagian dinding, jadi total seluruh lubang angin berjumlah enam buah. Pada dinding Candi Pari juga terdapat hiasan dekoratif berupa relief bergambar kuda dilompati ikan. Namun relief tersebut sudah tidak begitu terlihat karena mulai terkikis dan aus. Adanya lubang angin pada dinding candi sehingga sirkulasi udara baik memberikan dampak saat masuk ke dalam Candi terasa sejuk dan nyaman. Pada bagian atap Candi sebagian telah runtuh sehingga tersisa panjang 7,8 meter, lebar 7,8 meter dan tinggi 4,05 meter. Hiasan pada dinding atap candi yang terlihat berupa menara pejal, namun keberadaan hiasan tersebut sudah tidak lengkap lagi dan beberapa tidak menunjukkan bentuk hiasannya.



Gambar: Tubuh Candi Pari

Berdasarkan data pemugaran tahun 1994 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur, Candi Pari berukuran tinggi 13,80 meter, panjang 13,55 meter dan lebar 13,40 meter (Budi Kamadi, dkk. 2001). Ukuran ini membuat Candi Pari memiliki bentuk fisik yang tambun tidak seperti ciri candi periode Jawa Timur yang umumnya berbentuk ramping. Bagian kaki Candi Pari terdiri dari dua tingkatan yakni kaki I dan kaki II. Denah bagian kaki I dan II Candi Pari berbentuk segi empat. Bagian kaki I berukuran panjang 13,55 meter, lebar 13,40 meter dan tinggi 1,50 meter.

Pendidikan juga menjadi fokus utama dalam upaya pelestarian Candi Pari. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk menyusun program edukasi yang melibatkan siswa. Kunjungan sekolah ke Candi Pari menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan siswa pada sejarah lokal dan budaya mereka. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat melihat dan merasakan nilai sejarah yang ada. Pemandu wisata yang berasal dari masyarakat setempat juga memberikan kontribusi besar dalam edukasi. Mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan menarik mengenai sejarah Candi Pari, sehingga siswa dapat lebih memahami konteks budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisata, tetapi juga memberdayakan Masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Candi Pari sangat penting untuk memastikan keberlanjutan situs sejarah ini sebagai sumber edukasi. Masyarakat lokal, melalui berbagai organisasi dan komunitas, aktif terlibat dalam kegiatan pembersihan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas di sekitar candi. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menyelenggarakan program edukasi yang melibatkan siswa dan pelajar. Kegiatan seperti workshop, seminar, dan kunjungan sekolah ke Candi Pari tidak hanya memberikan informasi sejarah, tetapi juga mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan situs tersebut.

Sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga dan melestarikan Candi Pari sangat penting. Melalui kolaborasi ini, Candi Pari tidak hanya akan berfungsi sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran sejarah di kalangan siswa SMA. Dengan upaya berkelanjutan, Candi Pari bisa menjadi pusat pembelajaran yang inspiratif bagi generasi muda. Sebagai kesimpulan, keberhasilan pelestarian Candi Pari sebagai wisata edukasi tergantung pada peran aktif masyarakat dan dukungan pemerintah. Dengan kolaborasi yang baik, Candi Pari dapat menjadi situs yang tidak hanya melestarikan sejarah, tetapi juga memberikan manfaat edukatif yang besar bagi siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo. Melalui upaya ini, diharapkan generasi mendatang akan lebih menghargai dan memahami warisan budaya mereka.

### **Respon siswa Candi Pari Sebagai sumber belajar Sejarah**

Candi Pari memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan kesadaran sejarah siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai situs bersejarah yang kaya akan nilai-nilai budaya, Candi Pari memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung tentang warisan sejarah Indonesia. Kunjungan ke Candi Pari memungkinkan siswa untuk mengamati arsitektur dan artefak yang mencerminkan kebudayaan masa lalu, sehingga mereka dapat memahami konteks sejarah yang lebih luas. Menurut penelitian oleh Supriyanto (2020), interaksi langsung dengan situs bersejarah dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan wawancara tertulis dengan Siswa SMA, dapat disimpulkan mayoritas siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo menganggap Candi Pari sebagai tempat yang penting sebagai sumber belajar sejarah, kunjungan ke candi pari dapat menumbuhkan pemahaman sejarah.

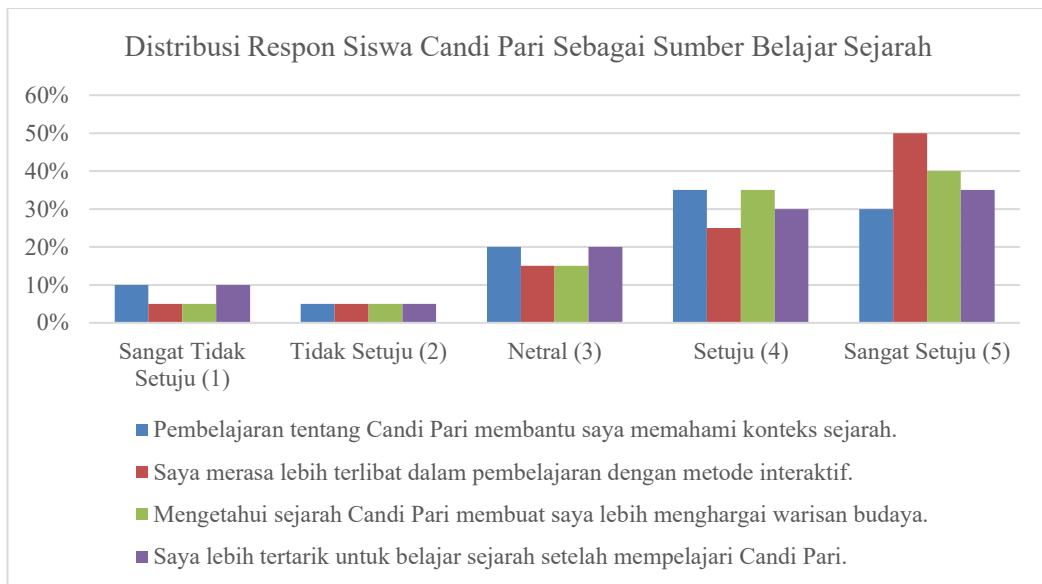
Berikut adalah hasil analisis dari kuesioner yang telah diberikan mengenai pemanfaatan Candi Pari sebagai sumber belajar sejarah.

Tabel: Hasil Kuesioner

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)				
	Tidak Setuju (2)	Netral (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju	
Pembelajaran tentang Candi Pari membantu saya memahami konteks sejarah.	10%	5%	20%	35%	30%
Saya merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dengan metode interaktif.	5%	5%	15%	25%	50%
Mengetahui sejarah Candi Pari membuat saya lebih menghargai warisan budaya.	5%	5%	15%	35%	40%
Saya lebih tertarik untuk belajar sejarah setelah mempelajari Candi Pari.	10%	5%	20%	30%	35%

Menunjukkan bahwa banyak siswa merasa bahwa pembelajaran tentang Candi Pari sangat membantu dalam memahami konteks sejarah. Meskipun ada 20% yang netral, mayoritas responden menunjukkan setuju atau sangat setuju. Siswa merasa bahwa metode interaktif sangat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, menunjukkan

bahwa pendekatan ini efektif. Siswa merasa lebih menghargai warisan budaya setelah mempelajari Candi Pari. Ini menunjukkan dampak positif dari pembelajaran terhadap kesadaran budaya siswa. Pembelajaran tentang Candi Pari berhasil meningkatkan minat siswa terhadap sejarah, dengan mayoritas siswa menunjukkan setuju atau sangat setuju.



Gambar: Distribusi Respon Siswa

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa Candi Pari Sebagai Sumber Belajar sejarah sangat dihargai oleh siswa. Mereka merasakan peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan penghargaan terhadap warisan budaya melalui pendekatan interaktif yang digunakan. Meskipun ada sejumlah responden yang netral atau kurang setuju, mayoritas menunjukkan bahwa Candi Pari adalah sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran sejarah.

## Kesimpulan

- Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:
1. Candi Pari sebagai wisata edukasi merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai sejarah, memiliki nilai arsitektural, dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah.
  2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Candi Pari adalah sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran sejarah.

## Daftar Rujukan

- Hadji, M., Iskandar, A., & Prasetyo, R. (2017). *Konservasi Candi Pari: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Sejarah dan Budaya, 5(2), 123-135.

- Muyassaroh, M., Sari, D., & Rahardjo, T. (2024). *Peran Wisata Edukasi dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan dan Pariwisata, 12(1), 45-60.
- Parwati, S., Suparno, H., & Wibowo, A. (2017). *Optimalisasi Candi Pari sebagai Wisata Edukasi*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 8(3), 78-89.
- Syahputra, R., & Aryaningtyas, D. (2024). *Peluang Pengembangan Wisata Edukasi di Indonesia: Studi Kasus Candi Pari*. Jurnal Pariwisata dan Perkotaan, 10(2), 99-110.
- Syaputra, E., Adi, P., & Latifah, N. (2020). *Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi sebagai Objek Pembelajaran Sejarah Lokal di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Sejarah, 6(1), 34-48.
- Mediatati, A., Susanto, H., & Lestari, R. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran melalui Video Dokumenter di Kawasan Candi Cetho*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 22-38.